



Penguatan Pendidikan Karakter Kebinekaan Global melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional pada Siswa Sekolah Dasar

¹Hikmawati Usman, ²Andi Dewi Riang Tati, ³Sheimy Deschrisyanti Bungaranta

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Hikmawatusman8@gmail.com¹, andidewiriangtati@unm.ac.id², sheimybungaranta1912@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan karakter kebinekaan global serta pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN 006 Sikuku. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan angket sebagai penguat pengukuran sikap kebinekaan global siswa. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru pembina, dan 25 siswa peserta ekstrakurikuler. Analisis data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta uji keabsahan mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya, serta merefleksikan pengalaman kebinekaan sesuai konteks Sulawesi Barat. Kesimpulannya, karakter kebinekaan global siswa tercermin dalam sikap terbuka, saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan dalam keberagaman budaya dan agama. Penguatan karakter ini diwujudkan melalui kegiatan seni tari tradisional sebagai media pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai kebersamaan, kerja sama, dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tari Tradisional; Kebinekaan Global; Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of global diversity character education and the execution of traditional dance extracurricular activities at SDN 006 Sikuku. The study employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and questionnaires to strengthen the measurement of students' global diversity attitudes. Data sources include the principal, extracurricular instructor, and 25 students participating in the activity. Data analysis is conducted through source and technique triangulation, while validity is ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The findings show that traditional dance extracurricular activities provide students with opportunities to recognize, appreciate, and interact with cultural diversity, as well as to reflect on their experiences of diversity within the context of West Sulawesi. In conclusion, students' global diversity character is reflected in their openness, mutual respect, cooperation, and ability to maintain harmony among peers from diverse cultural and religious backgrounds. This character development is fostered through traditional dance activities as a contextual learning medium that instills values of togetherness, collaboration, and pride in local culture.

Keywords: Character Education; Extracurricular Traditional Dance Art ; Global Diversity

Received : 28 Agustus 2025

Approved : 3 Maret 2026

Revised : 12 September 2025

Published : 1 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Arus modernisasi semakin menguasai berbagai sisi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Disadari maupun tidak disadari perubahan didalamnya tidak selamanya mencolok. Berbagai kalangan usia dan lapisan masyarakat telah dipengaruhi oleh arus modernisasi yang semakin berkembang, tidak terkecuali bagi kalangan anak-anak milenial maupun generasi Z. Suryana & Dewi (2021) mengatakan bahwa pada dasarnya seluruh bangsa beserta masyarakatnya semuanya terlibat dalam arus modernisasi, meskipun mengalami perkembangan perubahan yang tidak sama antar masyarakatnya.

Andriyani et al., (2021) mengatakan bahwa perubahan dan perkembangan dalam hidup masyarakat dapat berlangsung secara cepat maupun lambat. Ia memaparkan bahwa perkembangan dapat membawa perubahan diberbagai sektor kehidupan seperti sosial, ekonomi, kesehatan, teknologi dan informasi bahkan bahasa serta kebudayaan. Nasution (2018) dalam Andriyani et al., (2021) mengatakan bahwa fenomena ini dapat menyebabkan perubahan secara besar-besaran bagi keadaan sosial kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati et al., (2021) memperoleh hasil data yang menyatakan bahwa saat ini banyak siswa yang lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya lokal yang berbeda dengan kondisi siswa zaman dahulu yang menjunjung tinggi kebudayaan lokal. Eka Kumala et al., (2019) berpendapat bahwa sekalipun pengaruh globalisasi bukanlah satu-satunya ancaman dalam dunia pendidikan, namun pengaruhnya perlu untuk diwaspadai karena dapat meruntuhkan nilai-nilai lokal dan keluhuran budaya bangsa. Apriyani dan Yusinta (2017) dalam Eka Kumala et al., (2019) menegaskan bahwa penanaman nilai nasionalisme dalam pendidikan merupakan kunci untuk mengatasi keberagaman adat istiadat, budaya, agama dan etnis di Indonesia yang memiliki kebudayaan multikultural sebagai ciri khas bangsa sehingga harus dijaga serta dihormati bersama-sama oleh seluruh kalangan.

Nur Wijayanti & Muthali'in, (2023) mengatakan bahwa kebhinekaan global merupakan salah satu aspek dalam Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menjaga warisan budaya, identitas serta nilai-nilai lokal sekaligus mendukung siswa dalam memiliki sikap keterbukaan untuk berinteraksi dengan budaya lain. Roza & Ikla (2023) mengatakan bahwa dengan terbentuknya elemen kebhinekaan global sebagai salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila maka diharapkan menjadi elemen yang mampu menciptakan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, identitas, serta lokalitas namun tetap mempunyai pemikiran yang terbuka ketika bertemu dengan budaya lain sehingga tumbuh rasa untuk saling menghormati dan tidak bertolak belakang dengan budaya jati dirinya.

Penguatan karakter ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu alternatif yang paling dekat dengan anak. Mulyono (2017) dalam Rahmawati & Rigiarti (2023) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu program sekolah yang mencakup berbagai kegiatan untuk memberikan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan, minat dan bakat siswa. Dalam konteks pendidikan budaya, ekstrakurikuler yang berfokus pada seni dan budaya seperti tari tradisional dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan pengalaman praktik langsung terutama penguatan karakter kebhinekaan global dan rasa cinta tanah air karena memberikan ruang bagi siswa untuk

memahami, menghargai, melestarikan, menanamkan nilai toleransi, gotong royong, dan penghormatan terhadap perbedaan, yang merupakan inti dari kebhinekaan global.

Penelitian terdahulu tentang penerapan berkebinekaan global di SD juga dilakukan oleh Kuroma & Tirtoni (2024) yang berjudul "Analisis Penerapan Berkebinekaan Global untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila" di SD Tenggulunan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan keberagaman global dapat mengurangi konflik antarbudaya di sekolah serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta aman bagi seluruh siswa. Penelitian terdahulu tentang penguatan karakter kebinekaan global juga dilaksanakan oleh Maghfiroh & Umam (2023) di kelas 4 UPT SDN 12 Gresik yang berjudul "Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global melalui Metode Bercerita untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil, yaitu melalui metode bercerita, siswa akan lebih mudah memahami materi serta mampu mengimplementasikan karakter yang diceritakan dalam cerita bertema karakter berkebinekaan global.

Masalah yang ditemukan pada siswa di SDN 006 Sikuku adalah karakter kebinekaan global serta cinta tanah air yang memerlukan penguatan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang bersifat tertutup dan kurang terbuka dalam menerima perbedaan, terutama terhadap teman yang berbeda agama maupun etnis. Kondisi sosial sekolah yang multikultural seharusnya menjadi sarana pembelajaran untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi, namun pada kenyataannya masih ada hambatan berupa sikap eksklusif dan kurangnya pemahaman siswa terhadap makna keberagaman. Selain itu, guru juga menambahkan bahwa kondisi sosial siswa zaman sekarang menunjukkan kecenderungan lebih mudah menerima pengaruh budaya luar melalui internet dibandingkan dengan mengenal dan melestarikan kebudayaan asli daerahnya. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa kurang memiliki kebanggaan terhadap identitas budaya lokal dan cenderung melupakan jati diri kebudayaannya. Oleh karena itu, penguatan karakter kebinekaan global melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karenanya, beliau mendukung penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut agar bisa membantu dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki sikap berkebinekaan global.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu salah satu metode penelitian yang digunakan dalam meneliti objek dalam kondisi alami dengan peneliti. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan judul penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Kebhinekaan Global melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional pada Siswa SDN 006 Sikuku Kabupaten Mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lingkup fokus penelitian penguatan karakter mengacu pada sikap dan nilai-nilai karakter kebinekaan global yang akan menjadi tolak ukur dalam penguatan karakter kebinekaan global di sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut meliputi penghayatan kebudayaan, menghormati keanekaragaman budaya, mampu berinteraksi dengan berbagai budaya, serta

mampu merefleksikan pengalaman kebinekaan dalam konteks daerah Kabupaten Mamasa dan Provinsi Sulawesi Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 006 Sikuku yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada siswa dan guru pembina ekstrakurikuler, wawancara pada kepala sekolah, penyebaran angket pada siswa, dan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian. sebagai data kuantitatif.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hakikat triangulasi menurut Nurfajriani et al. (2024) adalah sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan serta menganalisis suatu data fenomena untuk dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga ditemukan suatu kebenaran tingkat tinggi jika dipandang dari berbagai sudut pandang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya dilakukan dengan melakukan beberapa uji sesuai dengan yang dirumuskan oleh Sugiyono (2019, hlm.489) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan. Prosedur tersebut terdiri dari 4 pengujian, yakni pengujian kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian *confirmability*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

3.1 Hasil Teknik Pengumpulan Data

a. Hasil Observasi

a) Hasil Observasi Guru Pembina Ekstrakurikuler

Hasil observasi bersama Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebinekaan budaya kepada siswa. Kegiatan ini memperkenalkan filosofi dan makna dari berbagai tarian etnis di Sulawesi Barat, sehingga siswa menjadi lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu bekerja sama lintas suku maupun agama. Guru juga mencatat adanya perubahan perilaku positif, seperti sikap inklusif saat bermain tanpa membedakan latar belakang. Kegiatan ini diharapkan terus dilanjutkan dan dikembangkan melalui program pertukaran budaya dan kunjungan seni di masa mendatang.

b) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi bersama siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional secara nyata mendorong tumbuhnya minat dan kesadaran siswa terhadap budaya lokal serta nilai-nilai kebinekaan. Siswa menunjukkan ketertarikan pribadi untuk belajar dan tampil, mengenali kekhasan budaya dari empat etnis di Sulawesi Barat, serta memahami pentingnya menghargai budaya lain. Melalui interaksi dan kerja sama lintas suku

dan agama, siswa belajar menyelesaikan perbedaan secara positif, saling membantu, dan membangun kedekatan dengan teman-teman dari latar belakang berbeda. Kegiatan ini juga memupuk keberanian siswa dalam tampil dan bercerita, meningkatkan pengetahuan budaya, serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar budaya penting dilakukan sejak dini sebagai dasar dalam membentuk sikap saling menghormati dan menghargai.

b. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama dengan ibu Zekmawati,S.Pd selaku kepala sekolah DN 006 Sikuku adalah penguatan karakter kebhinekaan global melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Kegiatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama lintas budaya, serta keterbukaan terhadap keberagaman di lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Ibu kepala sekolah juga mengakui adanya perubahan positif pada siswa, baik dari sisi keberanian dalam berinteraksi hingga meningkatnya rasa bangga terhadap kebudayaan lokal. Ia menegaskan bahwa sekolah mendukung penuh keberlanjutan program ini sebagai bagian dari pendidikan karakter, dengan harapan dapat menjadikan seni tari sebagai media strategis dalam membentuk pelajar yang toleran, inklusif dan berjiwa kebangsaan.

c. Hasil Angket Siswa

Berdasarkan hasil tabulasi nilai dari angket yang disebarkan kepada 25 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional, diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,5 dari total nilai maksimal 100. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sementara nilai terendah adalah 75,8. Skor rata-rata keseluruhan dari 30 butir pernyataan angket adalah 106,2 dari skor maksimal 120, dengan skor minimal berada pada angka 91. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman, sikap dan keterlibatan yang tinggi dalam aspek-aspek kebhinekaan global. Nilai-nilai tersebut mencerminkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan empat elemen kebhinekaan global, yaitu: menghayati identitas budaya, menghormati keanekaragaman budaya, berkomunikasi antar budaya dan merefleksikan pengalaman kebhinekaan. Penghitungan skor dan nilai dilakukan melalui aplikasi Excel dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

ket: Skor Maksimal =120

Tabel 4.5 Tabulasi Nilai Angket Penilaian Sikap Kebhinekaan Global

No	Nama	Item Jawaban																														Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	ET	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	1	3	4	3	3	4	2	3	1	4	2	3	4	3	4	3	95	79,1667

2	ADL	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	106	88,3333					
3	AL	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106	88,3333					
4	CSY	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	108	90					
5	ALK	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	99	82,5					
6	AT	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106	88,3333					
7	CMN	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	105	87,5					
8	AY	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	104	86,6667					
9	Lio	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	94	78,3333					
10	RSP	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	96	80					
11	TJ	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	92,5					
12	SC	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	100	83,3333					
13	S.K	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	110	91,6667					
14	QK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	97,5					
15	TT	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	92,5					
16	MD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	95					
17	ES	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	2	1	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	4	3	91	75,8333					
18	SS	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	106	88,3333					
19	AB	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	110	91,6667					
20	CA	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	108	90					
21	Dela	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	3	92	76,6667				
22	MQ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100					
23	YM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100					
24	PS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100					
25	LZL	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	106	88,3333					
																																				Rata-Rata	106,2	88,5
																																				Minimal	91	75,8333
																																				Maksimal	120	100

3.2 Hasil Teknik Analisis Data

a. Triangulasi Sumber

Hasil triangulasi sumber yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, observasi terhadap guru pembina ekstrakurikuler dan siswa serta analisis data penyebaran angket terhadap siswa, diperoleh temuan Dimana ketiga sumber sepakat bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan sikap menghargai perbedaan serta memperkuat identitas budaya siswa. Namun, perbedaan muncul pada aspek teknis dan fokus perhatian: kepala sekolah lebih menyoroti kebijakan dan dukungan institusional, guru pembina menekankan metode pembinaan dan dinamika kelas, sedangkan siswa menekankan pengalaman emosional dan sosial selama latihan serta penampilan.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari siswa peserta ekstrakurikuler seni tari tradisional. Teknik yang digunakan mencakup wawancara, observasi dan hasil angket guna memastikan kesesuaian serta konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang.

Data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami makna dari tarian tradisional dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta menunjukkan sikap positif terhadap keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Tidak lupa, siswa secara jujur mengakui bahwa sebelum kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh peneliti, mereka masih cenderung memiliki sikap tertutup terhadap teman yang berbeda latar belakang agama dan kebudayaan. Namun, karena adanya kegiatan ini, mereka dengan mudah bisa bergaul, bahkan dengan siswa yang berbeda tingkatan kelas.

Hasil angket yang disebarakan kepada 25 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional, diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,5 dari total nilai maksimal 100. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sementara nilai terendah adalah 75,8. Skor rata-rata keseluruhan dari 30 butir pernyataan angket adalah 106,2 dari skor maksimal 120, dengan skor minimal berada pada angka 91. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki pemahaman, sikap dan keterlibatan yang tinggi dalam aspek-aspek kebinekaan global.

Kesesuaian antara data wawancara, observasi dan angket menunjukkan bahwa siswa benar-benar mengalami pembelajaran tentang nilai kebinekaan global melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Triangulasi teknik ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman, sikap dan perilaku siswa dalam menghargai keberagaman budaya, berinteraksi lintas budaya, dan merefleksikan pengalaman kebudayaan secara langsung.

3.3 Pengujian Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan triangulasi teknik, ditemukan bahwa hasil uji kredibilitas penelitian penguatan pendidikan karakter kebinekaan global melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa menunjukkan adanya konsistensi data antara pernyataan siswa, guru pembina ekstrakurikuler, dan kepala sekolah. Dari sudut pandang siswa, kegiatan ini membantu mereka memahami budaya sendiri dan budaya latar belakang teman yang lain, serta meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati. Guru pembina juga menegaskan adanya perubahan sikap dan cara berpikir siswa setelah mempelajari keberagaman budaya Sulawesi Barat dan aktif dalam latihan tari. Kepala sekolah mendukung temuan ini dengan menyampaikan bahwa sekolah secara aktif mendorong kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi, keterbukaan dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Data angket yang telah dianalisis secara kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata 87,6 yang memperkuat temuan kualitatif dengan mayoritas siswa menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai kebinekaan global. Dokumentasi visual dan catatan lapangan mendukung keseluruhan temuan yang menunjukkan keterlibatan siswa dan keberagaman gerakan tari yang mencerminkan budaya dari berbagai etnis di Sulawesi Barat.

b. Uji *Transferability*

Uji transferability dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada karakteristik sosial budaya yang serupa. Konteks sosial budaya yang multikultural siswa menunjukkan relevansi untuk diadaptasi pada sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Sekolah-sekolah yang memiliki latar sosial dan kultural yang beragam serta menjalankan program penguatan karakter seni dapat menjadikan hasil penelitian ini rujukan yang valid. Keberhasilan penerapan ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman global pada siswa menjadi bukti bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif secara lokal, tetapi juga berpotensi untuk diaplikasikan dalam konteks pendidikan lain yang mengusung nilai keberagaman. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam merancang strategi penguatan karakter kebinekaan global melalui pendekatan budaya lokal yang kontekstual.

c. Uji *Dependability*

Uji dependability dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing sebagai auditor dengan menelusuri seluruh rangkaian proses penelitian yang meliputi penentuan fokus masalah, penyusunan instrumen, observasi, wawancara, penyebaran angket, dokumentasi, serta analisis data hingga penarikan kesimpulan. Penelitian tentang penguatan pendidikan karakter kebinekaan global melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional telah dijalankan secara bertahap dan konsisten berdasarkan pengecekan hasil penelitian oleh pihak auditor, yaitu dosen pembimbing. Proses ini memungkinkan pihak lain untuk melakukan pengecekan atas seluruh tahapan dan mengevaluasi keabsahan prosedur yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi standar dependability karena proses yang dilakukan sejalan dengan hasil yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

d. Uji *Konfirmability*

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menyediakan dokumentasi lengkap berupa transkrip wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina dan siswa, catatan hasil observasi, jawaban angket dari 25 siswa serta dokumentasi foto kegiatan selama ekstrakurikuler berlangsung. Seluruh data dikumpulkan dari berbagai sumber dan teknik, lalu dianalisis dengan pendekatan triangulasi sehingga temuan yang disajikan merupakan hasil realitas di lapangan. Objektivitas data dijaga dengan tidak menambahkan interpretasi pribadi peneliti dalam analisis, melainkan berfokus pada pemaknaan yang muncul dari respons narasumber dan situasi faktual di lapangan. Keterbukaan terhadap data mentah memungkinkan pihak lain untuk memeriksa kembali validitas dan kelayakan temuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kebinekaan global telah diterapkan secara kontekstual melalui kegiatan yang langsung melibatkan siswa, sehingga tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan bermakna. Keberagaman latar belakang agama dan budaya siswa, termasuk Islam, Kristen, Hindu, serta kepercayaan lokal seperti

animisme dan totenisme, menjadi faktor yang sekaligus menantang dan memperkaya proses pembelajaran nilai kebinekaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional memberikan ruang bagi siswa untuk menghayati, menghormati, dan merefleksikan nilai-nilai kebinekaan secara langsung. Misalnya, melalui pengenalan empat tarian etnis (Mandar, Mamuju, Makki, dan Mamasa), siswa tidak hanya belajar gerakan, tetapi juga memahami filosofi, makna, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Aktivitas latihan kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang mendorong interaksi sosial yang inklusif, membangun empati, serta meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku positif setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka menjadi lebih terbuka, mampu bekerja sama lintas latar belakang, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap budaya lain, serta bangga terhadap identitas budaya lokal. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter kebinekaan global tidak hanya tercapai pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional memiliki peran penting dalam penguatan karakter kebinekaan global. Melalui latihan tari yang memuat unsur gerak, makna, dan simbol budaya dari berbagai etnis di Sulawesi Barat, siswa belajar mengenal sekaligus menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan budaya, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, kebersamaan, dan rasa bangga terhadap identitas lokal.

Dengan demikian, temuan ini mendukung tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan pendidikan karakter kebinekaan global dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Strategi yang berbasis budaya lokal ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman siswa tentang pentingnya hidup rukun dalam perbedaan, menghargai keberagaman budaya Sulawesi Barat, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia secara luas. Temuan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang praktis dan kontekstual dalam pendidikan karakter, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kebinekaan secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan di lebih banyak sekolah dasar atau daerah agar hasilnya lebih luas dan mewakili kondisi yang berbeda. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan metode kuantitatif, seperti kuesioner atau pengukuran perilaku siswa, supaya hasilnya lebih jelas dan dapat dibandingkan. Selain itu, variabel lain seperti peran orang tua, penggunaan media digital, atau dampak jangka panjang kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap dan karakter siswa bisa diteliti lebih mendalam. Kegiatan seni lain, seperti drama, musik, atau proyek budaya, juga bisa dicoba sebagai alternatif untuk melihat cara lain menanamkan nilai keberagaman, sehingga pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah dasar tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pemahaman budaya. Dengan saran-saran ini, penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih lengkap dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan karakter kebinekaan global melalui pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dua aspek utama, yaitu penguatan karakter kebinekaan global dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Maka, kesimpulan dalam penelitian ini adalah karakter kebinekaan global tergambar melalui sikap siswa yang semakin terbuka terhadap perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun latar belakang sosial yang berbeda. Siswa menunjukkan kemampuan untuk saling menghargai, bekerja sama, serta menjaga hubungan harmonis dengan teman yang berbeda etnis. Hal ini menandakan bahwa nilai toleransi dan sikap menghormati keberagaman sudah mulai terbentuk dalam lingkungan sekolah. Penguatan karakter kebinekaan global dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Melalui latihan tari yang memuat gerak, makna, dan nilai budaya dari berbagai etnis di Sulawesi Barat, siswa tidak hanya mengenal keragaman budaya, tetapi juga menghayati empat indikator kebinekaan global, yakni indikator menghayati identitas budaya; menghormati keanekaragaman budaya; mampu berkomunikasi antarbudaya; dan mampu merefleksikan pengalaman kebinekaan. Kegiatan ini terbukti mampu menjadi media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman global pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Y., Husein Arifin, M., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 268–278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.232>
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Eka Kumala, N., Irianto, A., & Juniarmo, T. (2019). Ekstrakurikuler Tari Untuk Penguatan Karakter Cinta Tanah Air. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 47.
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978–7985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3716>
- Kemendikbud. (2024). Salinan PERMENDIKBUD Nomor 12 Tahun 2024 Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- KHAIRA, A. G. (2024). Implementasi Dimensi Kebhinekaan Global Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 2 Kecamatan Pulung, Ponorogo. 17, 302.

- Kuroma, D. K. S., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2548–6950.
- Lestiana, R. D. W. I., Maruti, E. S. R. I., & Budiarti, M. (n.d.). *SENI TARI TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR yang Lickona (2013) bahwa tujuan pendidikan cerdas dan berperilaku budi*
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c).
http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani_ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Maghfiroh, N., & Umam, N. K. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 75–83. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37471>
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.)). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nadia, I. Q., & Muthohar, S. (n.d.). Kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat efektivitas profil pelajar pancasila di lembaga paud. *Kumara Cendekia*, 12(4), 370–380.
- Nofiyanti, A., Agustini, F., & Setyaningsi, A. N. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Sd Supriyadi Semarang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 986–1000. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3813>
- Nur Diah Rahmawati, & Henry Aditia Rigianti. (2023). Upaya Pelestarian Budaya Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd N Kepuharjo. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1686–1694. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1464>
- Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Nurfajriani, Wiyanda Vera Ilhami , Muhammad Wahyu; Mahendra, Arivan, Sirodj, Rusdy Abdullah, Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 10(September), 826–833.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*

- Formal, 8-12.
https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Roza, I. dan R. Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Educatio*, 9(4), 2206-2211.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.426>
- Setiawan, I., & Wiyarsi, A. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berkebhinekaan Global: Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Pendidikan Kimia Unkhair (JPKU)*, 4(1), 12-17.
- Setiyawati, D. (2024). Strategi Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11, Nomor, 742-753.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3>.
- Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (pp. 1-340). ALFABETA, cv.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598-602.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Wati, H. R., Azizah, A. N., & Wardani, F. P. (2021). *Implementasi Tari Tradisional Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Sd Negeri Bengbulang 02*. 4(1), 1-2